

JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI

No	Kegiatan	Sep 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024				Mei 2024				Jun 2024				Jul 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan judul dengan pembimbing	■	■	■	■																																								
2.	Pengajuan dan verifikasi judul					■	■	■	■																																				
3.	Penelusuran literatur dan pengembangan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																												
4.	Seminar proposal																	■	■	■	■																								
5.	Revisi dan persetujuan penguji dan pembimbing																					■	■	■	■																				
6.	Pengajuan izin penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■																
7.	Pelaksanaan penelitian																									■	■	■	■	■	■	■	■												
8.	Penulisan laporan penelitian																													■	■	■	■	■	■	■	■								
9.	Pelaksanaan ujian skripsi																																	■	■	■	■	■	■	■	■				
10.	Revisi laporan skripsi																																					■	■	■	■				
11.	Penyerahan laporan skripsi																																					■	■	■	■				

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rahmadia Sista Sivani
 NIM : P17311235008
 Nama Pembimbing (I) : Ni Wayan Dwi Rosmalawati, A.Per.Pen., M.Kes
 Nama Pembimbing (II) : Aswoningrum Yulindahwati, S.Si.T., M.Keb
 Judul Skripsi : Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut dalam Perawatan Kehamilan

Pembimbing Utama				Pembimbing Pendamping			
Bimb ke	Tgl	Saran	TTD	Bimb ke	Tgl	Saran	TTD
1	9/2023	- Konsul judul - Mengkonfirmasi ulang judul yang sudah pks		1	9/2023	- Konsul Judul - Elaborasi jurnal terkait judul	
2	11/2023	- Bimbingan dan revisi BAB I		2	19/2023	- Bimbingan dan revisi BAB I	
3	9/2023	- Bimbingan stupen - Lanjutkan BAB II		3	24/2023	- Revisi BAB I, data, - lanjutkan BAB II	
4	1/2023	- ACC BAB II - Lanjutkan BAB III		4	1/2023	- Revisi BAB II - Mencari sumber atau referensi teori	
5	22/2023	- Revisi BAB III - Lengkapi BAB I sampai BAB III		5	16/2023	- Kerangka konsep - Lanjutkan BAB II	
6	30/2023	- Revisi lampiran - Lengkapi BAB I sampai BAB III		6	23/2023	- Revisi BAB III - Pedoman wawancara - lampiran	
7	19/2023	ACC sempro		7	19/2023	ACC, maju sempro	

8	- Bimbingan hasil wawancara - Revisi BAB 1	SP	8	- Bimbingan BAB 1 hasil wawancara	SP
9	- Bimbingan BAB 4-5 - Revisi tabel karakteristik	SP	9	- Revisi opini - Revisi jurnal	SP
10	- Revisi BAB 4-5 - Revisi lampiran	SP	10	- Revisi BAB 4-5	SP
11	- Revisi penulisan	SP	11.	Revisi Bab . 4 .	SP
12.	ACC seminar hasil	SP	12.	ACC. Semhar Hasil .	SP

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.DP.04.03/F.XXI.31/0574/2024

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : RAHMADIA SISTA SIVANI
Principal In Investigator

Nama Institusi : POLTEKKES KEMENKES MALANG
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG TRADISI BUDAYA SAYUT DALAM PERAWATAN KEHAMILAN"

"PREGNANT WOMEN PERCEPTION OF SAYUT CULTURAL TRADITION IN PREGNANCY CARE"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Juni 2024 sampai dengan tanggal 10 Juni 2025.

This declaration of ethics applies during the period June 10, 2024 until June 10, 2025.



June 10, 2024
Professor and Chairperson,



Dr. Susi Milwati, S.Kp., M.Pd.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang, 65112 Telp (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 556746
Website : <http://www.poltekkes-malang.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-malang.ac.id



Nomor : KH.03.01/F.XXI.16/269/2024
Hal : Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang

5 Februari 2024

Kepada, Yth:
Kepala Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo
Di Probolinggo

Dengan ini kami sampaikan bahwa sebagai salah satu syarat penyelesaian Pendidikan di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, setiap mahasiswa diwajibkan untuk menempuh mata kuliah Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon dengan hormat untuk diterbitkan Surat Rekomendasi **Pelaksanaan Penelitian** mahasiswa kami atas nama:

Nama : Rahmadia Sista Sivani
NIM : P17311235008
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Malang
Semester : VIII (Delapan) Kelas Alih Kredit
Periode : 12 Februari s.d 12 Mei 2024
Judul : **"Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut dalam Perawatan Kehamilan"**

Demikian atas perhatian, bantuan serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes
Kemenkes Malang,



RITA YULIFAH, S.Kp, M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.





PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN SUKAPURA
DESA NGADIREJO

JL. Tembusan Bromo No.174
PROBOLINGGO - 67254

Nomor : 470/37/426.401.5/2024
Hal : Surat Balasan Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anang Budiono
Pendidikan : SLTA
Jabatan : Kepala Desa Ngadirejo
Alamat: RT 005 RW 002 Desa Ngadirejo Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RahmadiaSistaSivani
NIM : P17311235008
Program Studi : SarjanaTerapanKebidananMalang
Semester : VIII (Delapan) Kelas Alih Kredit

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo, dengan judul penelitian "*Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut Dalam Perawatan Kehamilan*". Demikian surat keterangan ini kami buat, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 26 Mei 2024
Kepala Desa Ngadirejo


ANANG BUDIONO

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya Rahmadia Sista Sivani, mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, yang akan melaksanakan penelitian mengenai “Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut dalam Perawatan Kehamilan di Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi ibu hamil terhadap tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kesediaan ibu untuk menjadi responden yang merupakan sumber informasi bagi peneliti. Peneliti akan menjamin kerahasiaan segenap jawaban yang diberikan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pengembangan ilmu dan teknologi khususnya bidang kesehatan.

Demi kelancaran penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi ibu untuk bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Atas kesediaan ibu menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Malang, 2024
Hormat saya

Rahmadia Sista Sivani

NIM.P17311235008

**PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)
UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN**

1. Saya adalah Rahmadia Sista Sivani, mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut dalam Perawatan Kehamilan di Desa Ngadirejo Kabupaten Kehamilan”
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi ibu hamil tentang tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan.
3. Prosedur pengambilan data dengan cara wawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden
4. Penelitian ini tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya karena tidak memberikan perlakuan tertentu kepada saudara. Saudara mungkin akan merasa tidak nyaman karena tersita waktunya untuk ikut serta dalam penelitian ini untuk di wawancarai.
5. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini secara langsung tidak ada, tetapi manfaatnya akan dinikmati oleh responden setelah didapatkan hasil penelitian yaitu dapat membantu dalam memperluas pengetahuan tentang kehamilan dan perawatan selama kehamilan, serta memperbaiki layanan kesehatan bagi ibu hamil yang mempertahankan tradisi budaya sayut.
6. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak dikenakan sanksi apapun.
7. Nama dan jati diri, dan hasil wawancara dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
8. Jika anda memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi saya Rahmadia Sista Sivani dengan nomor yang dapat dihubungi 085732865834 sebagai peneliti.

Peneliti

Rahmadia Sista Sivani

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Alamat :

Menyatakan bersedia/tidak bersedia*) untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rahmadia Sista Sivani
NIM : P17311235008
Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang

Dengan judul “Persepsi Ibu Hamil Tentang Tradisi Budaya Sayut dalam Perawatan Kehamilan di Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo”. Peneliti telah menjelaskan secara rinci mengenai prosedur dan penelitian yang akan dilakukan. Saya telah mempertimbangkan serta memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan surat persetujuan ini saya buat dengan sejujurnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Saksi

Malang,.....2024
Yang Membuat Persetujuan

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Pelaksana Peneliti

(Rahmadia Sista Sivani)

PANDUAN WAWANCARA

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Biodata/Identitas

Kode Responden :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Agama :

Langkah-langkah wawancara

1. Pendahuluan

- a. Memperkenalkan diri
- b. Menyampaikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada informan atas ketersediaan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

2. Pertanyaan Inti

- a. Apa saja praktik atau ritual yang termasuk dalam tradisi budaya sayut yang dilakukan oleh ibu hamil?
- b. Bagaimana perasaan ibu hamil sebelum, selama, dan setelah menjalankan tradisi budaya sayut?
- c. Bagaimana ibu hamil mengartikan atau memberikan makna terhadap tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan?

3. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

MATRIKS WAWANCARA

Matriks 1. Praktik atau ritual yang termasuk dalam tradisi budaya sayut yang dilakukan oleh ibu hamil

Informan	Uraian	Makna
If 1	<i>Saya baru mengikuti ritual sayut ini mbak, karena ini merupakan kehamilan pertama saya dan baru berusia 1,5 bulan. Ritual sayut dipimpin oleh dukun sebenarnya dan yang sudah saya ikuti mulai dari awal kehamilan sudah ada sejak dahulu</i>	Ritual sayut, dipimpin oleh dukun, adalah tradisi budaya yang diikuti oleh ibu hamil sejak awal kehamilan, seperti dialami oleh informan pada kehamilan pertamanya.
If 2	<i>Oh iya mbak saya sudah mengikuti ritual petekan waktu hamil 1 bulan dan nanti dilanjutkan dengan upacara sayut, saya juga ikut posyandu periksa kadang-kadang ke bidan</i>	Praktik budaya sayut bagi ibu hamil melibatkan ritual petekan di awal kehamilan dan upacara sayut yang menyusul, serta diimbangi dengan pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu dan bidan.
If 5	<i>Untuk serangkaian ritual sayut saya kurang paham bagaimana tata caranya, tapi ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan rutin tiap bulan ke pelayanan kesehatan terutama posyandu. Ini dikarenakan pada pelayanan kesehatan seperti posyandu ibu hamil cenderung ingin mendapatkan PMT dan pelayanan antenatal gratis. Apabila suatu saat</i>	Praktik budaya sayut untuk ibu hamil mencakup ritual tradisional dan pemeriksaan kesehatan rutin. Ibu hamil sering memeriksakan kehamilannya di posyandu untuk mendapatkan PMT dan

	<p><i>terjadi gangguan kesehatan pada kehamilannya maka sebagian ibu akan langsung memeriksakan kehamilannya ke bidan baik Polindes maupun pusat pelayanan kesehatan terdekat. Namun, ada juga responden yang menahan dulu rasa sakitnya, ketika sudah agak parah dan tidak kuat lagi menahannya baru akan dibawa ke bidan atau pusat pelayanan kesehatan terdekat. Selain ke Posyandu, sebagian ibu memeriksakan kehamilannya ke dukun dengan asumsi bahwa dukun mengetahui letak posisi bayi dan dapat melakukan pijatan untuk mempermudah saat melahirkan. Jadi, kegiatan memeriksakan kehamilan sudah menjadi kegiatan rutin, terutama di posyandu, akan tetapi belum dimengerti dengan baik tujuan dari perawatan kehamilan dengan cara secara medis. Misalnya, anjuran untuk minum tablet Fe secara teratur tiap hari tidak dilakukan oleh sebagian ibu hamil, pekerjaan yang berat tetap dilakukan selama kondisi tubuhnya sehat seperti memikul dan menyiram air ke ladang dan menganggap anemia sebagai hal yang biasa terjadi pada ibu hamil karena mereka kurang mengerti bahaya dari anemia</i></p>	<p>layanan antenatal gratis, dan akan pergi ke bidan jika mengalami masalah kesehatan. Namun, sebagian ibu masih mengandalkan dukun untuk pijatan dan posisi bayi. Kesadaran akan pentingnya perawatan medis seperti minum tablet Fe dan menghindari pekerjaan berat masih kurang, menyebabkan risiko kesehatan seperti anemia tidak sepenuhnya dipahami.</p>
--	---	---

If 6	<p><i>Ritual sayut ini sudah ada sejak dahulu dilakukan sesuai dengan turun temurun dari jaman mbah buyut dan dipimpin oleh seorang dukun mbak, karena dukun disini sudah tidak ada jadi kami memanggil dukun dari Desa lain. Untuk ritual sayut sendiri ya sama seperti di desa-desa tengger lainnya, yaitu diawali dengan ritual petekan kemudian dilanjutkan dengan upacara sayut. Oh iya mbak ada satu ibu hamil di dusun krajan karena sudah ketahuan hamil 7 bulan di luar nikah maka kebijakan desa sebelum menjalankan ritual sayut adalah bersih desa, anak tersebut tidak boleh keluar rumah dan memberikan sumbangan ke desa berupa bahan bangunan sebanyak 1 mobil pick up</i></p>	<p>Praktik budaya sayut bagi ibu hamil di komunitas ini mencakup ritual turun-temurun yang dipimpin oleh dukun. Ritual diawali dengan petekan dan dilanjutkan dengan upacara sayut. Meskipun dukun setempat sudah tidak ada, dukun dari desa lain dipanggil untuk memimpin ritual. Ada juga aturan desa yang mengharuskan ibu hamil di luar nikah untuk menjalani bersih desa dan memberikan sumbangan sebelum mengikuti ritual sayut.</p>
If 7	<p><i>Ohh iya mbak jadi ritual sayut diawali dari seorang ibu yang diketahui sedang mengandung, maka akan dilakukan ritual petekan atau pijatan menggunakan ramuan dan beberapa panggang dan sajen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terus untuk bulan-bulan selanjutnya pemijatan dilakukan oleh mbok dukun agar membantu</i></p>	<p>Ritual sayut dalam tradisi budaya setempat dimulai dengan petekan, yaitu pijatan menggunakan ramuan dan sajen sebagai ungkapan syukur saat seorang ibu diketahui mengandung. Pemijatan oleh dukun</p>

	<p><i>memposisikan bayi dan mempermudah persalinan nantinya. Untuk ritual berikutnya dilanjutkan dengan upacara sayut saat memasuki yang bisa dimulai pada usia kehamilan 7 bulan, yang perlu dipersiapkan 1 buah kelapa atau degan, ayam jago, jadah, pasung. Buah kelapa atau degan disimpan di bawah tempat tidur nantinya digunakan wadah atau tempat ari-ari kalau sudah melahirkan dan untuk ayam di buat nanti setelah melahirkan pada ritual kekerik</i></p>	<p>berlanjut setiap bulan untuk membantu posisi bayi dan mempermudah persalinan. Upacara sayut dilakukan saat usia kehamilan mencapai 7 bulan, mempersiapkan kelapa untuk wadah ari-ari dan ayam jago untuk ritual kekerik setelah melahirkan. Ritual ini mencerminkan rasa syukur dan persiapan kelahiran sesuai tradisi turun-temurun.</p>
--	--	--

Matriks 2. Perasaan ibu hamil sebelum, selama, dan setelah menjalankan tradisi budaya sayut

Informan	Uraian	Makna
If 1	<p><i>sebelum mengikuti saya merasa takut karena ini juga kehamilan pertama, selama mengikuti ritual saya merasa tenang dan menjalankan dengan perasaan nyaman karena ini sudah menjadi adatnya orang sini mbak atau anjuran dari leluhur</i></p>	<p>Sebelum mengikuti ritual sayut, ibu hamil merasa takut, terutama jika itu adalah kehamilan pertama. Namun, selama menjalankan ritual, perasaan berubah menjadi tenang dan nyaman karena</p>

		mengikuti adat dan anjuran leluhur memberikan rasa aman dan dukungan budaya.
If 2	<i>perasaannya ya senang, terharu, dan takut campur jadi satu mbak. Selama menjalani saya menikmati dan nyaman mbak</i>	Ibu hamil merasa senang, terharu, dan takut sebelum menjalani ritual sayut. Selama menjalani ritual, perasaan berubah menjadi menikmati dan nyaman, menandakan dukungan budaya dan tradisi memberikan kenyamanan dan ketenangan selama kehamilan.
If 3	<i>perasaannya saya sudah biasa mbak kan ini anak kedua, dan sudah menjadi tradisi dari orangtua untuk menjalankannya</i>	Ibu hamil merasa tenang dan terbiasa menjalankan tradisi sayut, terutama karena ini bukan pengalaman pertama dan sudah menjadi tradisi turun-temurun dari orangtua.
If 4	<i>waktu ketahuan hamil ya takut anak saya marahi, tinggal di dalam rumah tidak saya bolehkan keluar rumah. Terus cemas campur khawatir rasanya, tapi anaknya saya suruh mengikuti</i>	Sebelum menjalankan tradisi sayut, ibu merasa takut dan cemas karena anaknya hamil di luar nikah.

	<i>upaca sayut dengan nyaman dan tenang kan sudah adat tradisi dari leluhur</i>	Namun, selama upacara sayut, perasaan berubah menjadi lebih tenang dan nyaman, mengikuti tradisi leluhur yang sudah ada.
--	---	--

Matriks 3. Cara ibu hamil mengartikan atau memberikan makna terhadap tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan

Informan	Uraian	Makna
If 7	<i>ya mbak, tradisi ini mengandung arti sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa supaya anak yang dikandung sehat</i>	Tradisi budaya sayut diartikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memastikan kesehatan anak yang dikandung oleh ibu hamil.
If 8	<i>tradisi yang dilakukan turun temurun merupakan pelestarian budaya dari para leluhur dan mempertahankan identitas budaya supaya ibu hamil dijauhkan dari marabahaya selama kehamilan mbak</i>	Tradisi budaya sayut diartikan sebagai pelestarian budaya turun temurun yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan kesehatan ibu hamil, serta mempertahankan identitas budaya dari leluhur.
If 9	<i>beberapa ritual yang dilakukan merupakan hal yang penting mbak,</i>	Tradisi budaya sayut diartikan sebagai

	<i>selain sebagai ungkapan rasa syukur juga untuk memastikan kehamilan sampai persalinan aman dan sehat</i>	serangkaian ritual penting yang tidak hanya menjadi ungkapan rasa syukur, tetapi juga bertujuan untuk memastikan kehamilan hingga persalinan berlangsung dengan aman dan sehat.
If 10	<i>tradisi sayut berartikan rasa syukur kepada yang maha kuasa selain itu menambah pengetahuan dalam merawat kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua mbak</i>	Tradisi sayut bagi ibu hamil memiliki makna yang mendalam sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Selain itu, tradisi ini juga diartikan sebagai tambahan pengetahuan dalam merawat kehamilan dan sebagai persiapan menjadi orang tua yang baik.

Analisis

Berdasarkan hasil wawancara mengenai praktik atau ritual dalam tradisi budaya sayut yang dilakukan oleh ibu hamil di Suku Tengger, dapat dianalisis bahwa tradisi ini tidak hanya sekadar serangkaian ritual, tetapi memiliki makna yang dalam dalam konteks perawatan kehamilan dan pelestarian budaya.

Tradisi sayut di Suku Tengger dipahami sebagai ekspresi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehamilan dan kesehatan bayi yang dikandung. Ritual ini tidak hanya membangun koneksi spiritual dan emosional bagi ibu hamil, tetapi juga memperkuat identitas budaya dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, tradisi budaya berfungsi sebagai cara untuk menjaga keamanan dan kesehatan

ibu hamil serta bayi, dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan praktik fisik seperti pijatan dan penggunaan ramuan herbal.

Terkait dengan kesehatan ibu dan anak, seperti yang dinyatakan dalam kebijakan kesehatan nasional Indonesia, menekankan pentingnya memberikan prioritas pada perawatan kesehatan reproduksi. Meskipun tradisi sayut melibatkan praktik budaya tradisional seperti pemanggilan dukun dan pelaksanaan ritual, ibu hamil juga aktif dalam memeriksakan kehamilannya ke posyandu dan bidan. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan praktik medis modern, seiring dengan kesadaran akan pentingnya perawatan medis yang terstruktur.

Adanya tradisi sayut telah membuat Perasaan ibu hamil sebelum, selama, dan setelah menjalankan tradisi budaya sayut menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memberikan rasa aman dan dukungan budaya selama kehamilan, tetapi juga membawa perubahan positif dalam perasaan ibu hamil dari awal kecemasan dan takut menjadi pengalaman yang tenang, nyaman, dan terhubung dengan warisan budaya mereka. Tradisi sayut menjadi penting dalam memberikan keseimbangan emosional dan spiritual bagi ibu hamil, serta memperkuat identitas budaya dari generasi ke generasi.

Selain itu, tradisi budaya sayut ini juga mencerminkan persepsi masyarakat terhadap mitos kehamilan dan pengaruhnya terhadap kesehatan ibu hamil. Kepercayaan pada pantangan dan anjuran terkait dengan makanan dan perilaku selama kehamilan adalah bagian dari warisan budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat. Meskipun demikian, ada tantangan dalam mengintegrasikan aspek tradisional ini dengan upaya pencegahan dan pengelolaan risiko kesehatan yang lebih modern.

Secara keseluruhan, tradisi budaya sayut bagi ibu hamil di Suku Tengger memiliki implikasi yang luas, tidak hanya dalam konteks kesehatan fisik ibu dan bayi, tetapi juga dalam menjaga warisan budaya dan identitas lokal. Pengintegrasian nilai-nilai tradisional dengan praktik medis modern menjadi kunci untuk mengoptimalkan kesehatan reproduksi di komunitas ini, sambil menghormati dan melestarikan kekayaan budaya yang mereka miliki.

DOKUMENTASI

